

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Deskripsi penelitian bermanfaat untuk memaparkan semua data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 di Kelurahan Ilir Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, peneliti telah memperoleh data-data yang berhubungan dengan topik pembahasan pada penelitian ini, sebagaimana dijelaskan berikutnya.

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan Ilir Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli bahwa jumlah penduduknya sebanyak 12.540 jiwa atau sekitar 2.756 Kepala Keluarga tersebar di 8 (delapan) Lingkungan.

Masyarakat Kelurahan lebih banyak yang tergolong masyarakat menengah ke atas dan sebagian juga menengah ke bawah dengan bermacam ragam mata pencaharian masyarakatnya. Masyarakat Kelurahan Ilir merupakan masyarakat yang heterogen dan majemuk. Rata-rata digunakan sebagai lahan perumahan dan tempat usaha. Peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Ilir setiap saat dapat meningkat dan wilayah Kelurahan Ilir berada di tengah-tengah Kota Gunungsitoli dan merupakan pusat segala kegiatan perekonomian.

Kelurahan Ilir dengan jumlah penduduk terbanyak dan lingkungan penduduk terpadat tersebar di 8 (delapan) lingkungan. Wilayah Pemerintah Kelurahan Ilir sebagian besar terletak di pesisir pantai sehingga memiliki peluang besar untuk membuka lahan pekerjaan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Mayoritas masyarakat Kelurahan Ilir berwiraswasta dengan membuka lahan pekerjaan sendiri yaitu berdagang dengan

menggunakan teknologi dan digital dan ada juga yang berdagang tanpa teknologi dan digital.

Dalam hal potensi yang dimiliki, Kelurahan Ilir jika dikelola dengan bijaksana. Salah satu tantangan utama yang dihadapi Kelurahan Ilir adalah perubahan oleh karena teknologi yang semakin canggih. Perbaikan tatanan kehidupan masyarakat dengan meningkatkan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat. Keterbatasan modal juga merupakan tantangan yang dihadapi dan meningkatnya kekerasan dalam rumah tangga.

Kelurahan Ilir memiliki Lembaga Kemasyarakatan dan juga terlibat dalam melaksanakan program pembangunan. Lembaga-lembaga ini selalu dilibatkan untuk membantu Pemerintah Kelurahan Ilir dalam merencanakan dan turut serta mengawasi proses pelaksanaan pembangunan agar hasil yang diharapkan masyarakat dapat tercapai dengan baik.

Kawasan Kantor Kelurahan Ilir berada di wilayah Lingkungan VIII, tepatnya beralamat di Jalan Kelapa. Kantor Kelurahan Ilir sangat sederhana dan merupakan tempat aktifitas seluruh pegawai dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan administrasi. Lokasi Kantor Kelurahan Ilir berada di tengah-tengah pemukiman warga yang strategis dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat. Walaupun sangat terbatas halaman dan ruang kantor namun dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga proses pelayanan kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

Masyarakat Kelurahan Ilir memiliki kemajemukan dalam hal keagamaan, dimana masyarakat Kelurahan Ilir terdiri dari Agama Kristen, Islam, Katholik, Budha dan Hindu tersebar di 8 (delapan) Lingkungan. Demikian juga masyarakat Kelurahan Ilir memiliki keberagaman suku yang terdiri dari suku Nias, Batak, Padang, Aceh, Bugis, Jawa, dan masih ada lagi yang lain. Selain itu juga, masyarakat Kelurahan Ilir memiliki perbedaan etnis seperti etnis Cina. Namun semua perbedaan ini tetap terjalin kebersamaan yang

baik, saling menghargai dan menghormati, ada toleransi umat beragama sehingga masing-masing perbedaan ini dapat saling hidup berdampingan.

4.1.2 Keadaan Informan di Kelurahan Ilir

Pelaksanaan penelitian ini didukung oleh adanya lokasi dan informan yang terdapat pada lokasi penelitian yang dapat memberikan data dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi resistensi pada Kelurahan Ilir. Para pegawai sebagai informan sangat menentukan hasil penelitian dalam memberikan data dan informasi tentang situasi dan kejadian di lokasi penelitian.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti telah mengajukan pertanyaan dalam bentuk wawancara kepada informan sebanyak 5 orang. Pertanyaan yang diajukan kepada seluruh responden terjawab dan diolah peneliti agar dapat menjadi sebuah informasi dan data yang akurat.

Dari setiap jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti, terdapat jawaban yang sama dari informan sdan terdapat juga jawaban atau pendapat yang berbeda atas pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, peneliti menganalisa dan mengumpulkan seluruh jawaban yang dijadikan sebagai data yang akan diuraikan pada analisa dan pembahasan dalam bab ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang akan membantu memberikan data dan informasi tentang situasi yang terjadi di Kantor Kelurahan Ilir. Kriteria yang diberikan oleh peneliti dalam memilih para informasn adalah antara lain: lamanya bekerja sebagai pegawai dan tenaga pendukung di Kantor Kelurahan Ilir, jabatan atau posisi, pengalaman kerja dan juga pendidikan.

Informan pada penelitian ini terdiri dari Sekretaris Lurah, Kepala Seksi Administrasi dan Pemerintahan, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Seksi Kamanan dan ketertiban Umum dan beberapa pegawai yang turut serta memberikan pendapatnya untuk

mendukung data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Para pegawai yang dipilih dan ditentukan oleh peneliti akan memberikan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi resistensi pada organisasi Kelurahan Ilir serta kegiatan atau program pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dan keamanan dan ketertiban umum.

Informan telah memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di Kelurahan Ilir. Data dan informasi tersebut dapat diketahui langsung sehingga permasalahan yang terjadi dapat diatasi dan adanya solusi serta adanya perbandingan dengan situasi yang terjadi di lokasi lain.

Untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti maka pegawai Kelurahan Ilir tersebut dipilih untuk memberikan keterangan dan data tentang sistem monitoring dan evaluasi sumber daya manusia di Kelurahan Ilir. Berikut data dan nama pegawai Kelurahan Ilir Kecamatan Gunungsitoli sebagai informan, antara lain:

Tabel 4.1
Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Frans Harmonis Buluaro, A.Md	Laki-Laki	Sekretaris Lurah
2	Rita Ningsih Juniari Buaya, SE	Perempuan	Kasi Adpem
3	Hermawati Lase, SE	Perempuan	Kasi Pemas
4	Arozisokhi Hulu, SE	Laki-Laki	Kasi Trantibum
5	Rustam Parman Mendrofa	Laki-Laki	Tenaga Pendukung

Sumber: Kelurahan Ilir Tahun 2023.

Berdasarkan data dan informasi bahwa Pemerintah Kelurahan Ilir memiliki kelemahan dalam memberi pelayanan yang baik kepada masyarakat serta kelemahan dalam pengelolaan administrasi yang dibutuhkan oleh masyarakat, dimana salah satu faktornya adalah banyaknya masyarakat Kelurahan Ilir sehingga pelayanan kepada masyarakat tidak terputus.

Pegawai Kelurahan Ilir sebagai informan memiliki latar belakang pendidikan Sarjana dan Diploma. Selain itu, dari tingkat pendidikan yang dimiliki terdapat perbedaan kemampuan, sehingga keahlian masing-masing para pegawai mulai dari pimpinan berbeda-beda. Keadaan pendidikan sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Tingkat Pendidikan Informan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana	3
2	Diploma	1
3	SLTA	1
Jumlah....		5

Sumber: Diolah oleh 2023.

Tingkat pendidikan tersebut di atas memainkan peran yang penting dalam melaksanakan pelayanan masyarakat di Kelurahan atau unit administratif terkecil. Tingkat pendidikan dapat memberikan dasar yang kuat, tidak semua aspek pelayanan masyarakat bergantung pada tingkat pendidikan saja. Empati, keterampilan sosial, dan pengalaman lapangan juga berperan penting dalam melaksanakan pelayanan masyarakat yang efektif. Tingkat pendidikan juga berkontribusi dalam melaksanakan pelayanan masyarakat di Kelurahan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan menganalisa, memiliki pemahaman tentang hukum dan peraturan yang diterapkan, memiliki inovasi dan kreativitas dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat, kemampuan memberdayakan masyarakat termasuk penggunaan teknologi dan digital dan mampu mengatur waktu dalam melaksanakan tugas kedinasan sesuai peraturan yang berlaku.

Meskipun tingkat pendidikan berperan penting dalam melaksanakan pelayanan masyarakat di Kelurahan Ilir, namun kualitas seseorang sebagai pelayan masyarakat juga tergantung pada sifat kepemimpinan, empati, kemampuan beradaptasi, dan sikap positif terhadap pekerjaan. Kombinasi antara pendidikan yang baik

dan kualitas pribadi yang positif membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik di tingkat kelurahan.

4.1.3 Fungsi Kelurahan Ilir

Kelurahan adalah unit administratif terkecil dalam struktur pemerintahan di Indonesia. Fungsi kelurahan berfokus pada pelayanan kepada masyarakat di tingkat lokal dan pengelolaan urusan-urusan tertentu yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk di wilayah tersebut.

Berdasarkan Peraturan Walikota Gunungsitoli Nomor 57 Tahun 2006 Tentang Kelurahan, maka Uraian Tugas dan Fungsi Kelurahan Ilir adalah sebagai berikut:

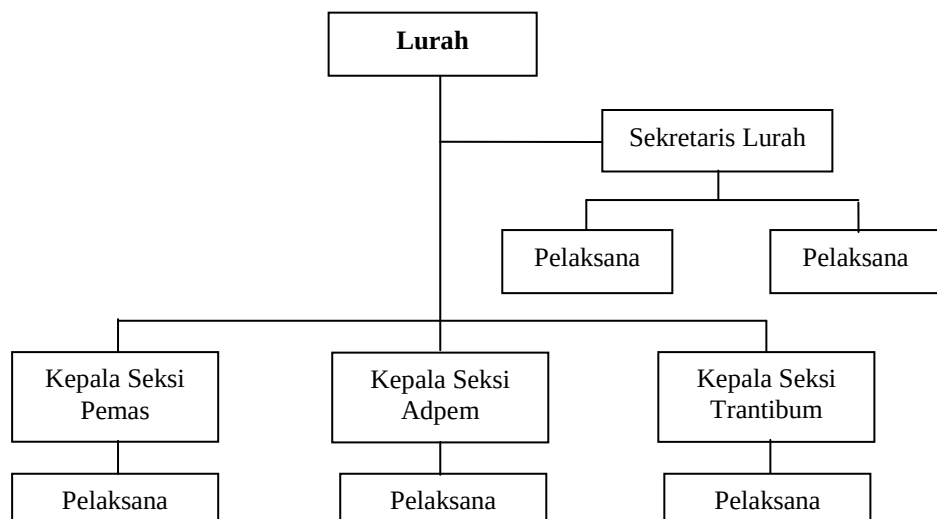
1. Kelurahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf h mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta ketenteraman dan ketertiban umum serta lingkungan hidup dalam satu wilayah Kelurahan yang berada di wilayah kerja Kelurahan.
2. Kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Lurah yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Camat.

Fungsi Kelurahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program dan kegiatan pemerintahan Kelurahan;
2. Pelaksanaan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
3. Penyelenggaraan pelayanan masyarakat;
4. Penyelenggaraan dan pembinaan ketenteraman, ketertiban dan lingkungan hidup;
5. Pelaksanaan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
6. Penyelenggaraan administrasi kependudukan;

7. Pelaksanaan pembinaan dan fasilitasi peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat;
8. Penyusunan dan sinkronisasi usulan program dan kegiatan pembangunan dan kemasyarakatan;
9. Pembinaan lembaga sosial kemasyarakatan dan swadaya gotong royong masyarakat;
10. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, pengendalian dan pelaporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi; dan
11. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh pimpinan/atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4.1.4 Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Ilir



Sumber: Kelurahan Ilir Tahun 2023.

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Ilir

4.1.5 Uraian Tugas dan Fungsi Pegawai Kantor Kelurahan Ilir

Berdasarkan Peraturan Walikota Gunungsitoli Nomor 57 Tahun 2006 Tentang Kelurahan, maka adanya struktur organisasi Kelurahan serta penjabaran tugas pokok dan fungsi Lurah dan Pejabat Struktural Kelurahan Ilir sebagaimana di bawah ini:

1. Lurah

Tugas dan Fungsi Lurah:

- a. Memimpin dan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana tugas dan fungsi Kelurahan
- b. Memimpin dan memberdayakan bawahannya dalam rangka pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan organisasi
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya

2. Sekretaris Lurah

Tugas dan Fungsi Sekretaris Lurah:

- a. Membantu Lurah dibidang administratif dan memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh perangkat Kelurahan;
- b. Penyelenggaraan koordinasi terhadap, kegiatan yang dilakukan oleh perangkat Kelurahan;
- c. Pengumpulan data dan perumusan program serta petunjuk untuk keperluan pembinaan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kesejahteraan rakyat;
- d. Pelaksanaan pemantauan terhadap kegiatan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan, pembangunan dan pembinaan kesejahteraan rakyat;
- e. Pemberian pelayanan administrasi kepada masyarakat dibidang pemerintahan dan pembinaan kesejahteraan rakyat;
- f. Pelaksanaan urusan surat menyurat, kearsipan, rumah tangga, perlengkapan, menyusun laporan serta memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh perangkat Kelurahan;
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan bidang tugasnya.

3. Kepala Seksi Administrasi Pemerintahan

Tugas dan Fungsi Kasi Adpem:

- a. Menyusun rencana kegiatan bidang pemerintahan;

- b. Mengumpulkan, Mengolah dan mengevaluasi data dibidang pemerintahan;
- c. Mengumpulkan bahan dan menyusun laporan dibidang pemerintahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat;
- d. Melakukan pelayanan kepada masyarakat dibidang pemerintahan dan kependudukan;
- e. Membantu tugas-tugas dibidang pendataan dan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB);
- f. Membantu Pelaksanaan Pemilihan Umum (PEMILU);
- g. Membantu pelaksanaan tugas-tugas dibidang pertanahan sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai bidang tugasnya.

4. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum

Tugas dan Fungsi Kepala Seksi Trantibum:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan bidang trantib;
- b. Mengumpulkan, mengolah dan mengevaluasi data di bidang ketentraman dan ketertiban;
- c. Melakukan pelayanan kepada masyarakat di bidang ketentraman dan ketertiban;
- d. Melakukan pembinaan, ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat;
- e. Membantu pelaksanaan pengawasan terhadap penyaluran bantuan kepada masyarakat, serta melakukan kegiatan pengumuman akibat bencana alam dan bencana lainnya;
- f. Membantu pengawasan pelaksanaan peraturan-peraturan Daerah;
- g. Membantu pelayanan perizinan dan keramaian;
- h. Melaksanakan Siskamling;

- i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan bidang tugasnya.

5. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat

Tugas dan Fungsi Kepala Seksi Pemas:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan bidang Kesra;
- b. Melakukan pelayanan kepada masyarakat di bidang sosial dan kesejahteraan rakyat;
- c. Melakukan pembinaan keagamaan, kesehatan, keluarga berencana, dan pendidikan masyarakat;
- d. Membantu mengumpulkan dan menyalurkan dana / bantuan kepada keluarga kurang mampu;
- e. Membantu pelaksanaan kegiatan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan yang meliputi Kader Pemberdayaan Masyarakat (LPMK, PKK, RT/RW, Karang Taruna, Lembaga Adat serta kemasyarakatan lainnya);
- f. Mengumpulkan bahan dan menyusun laporan di bidang sosial dan kesejahteraan rakyat;
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan bidang tugasnya

4.2 Temuan Hasil Penelitian

Berikut hasil wawancara dengan beberapa informan, peneliti mencoba menanyakan beberapa hal terkait tentang implementasi sistem *monitoring* dan evaluasi sumber daya manusia sesuai draft wawancara yang sudah tersedia, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi SDM

- 1. Bagaimana Saudara melihat pentingnya implementasi sistem Monev SDM di tingkat kelurahan dalam meningkatkan pelayanan publik?**

Berdasarkan hasil wawancara kepada Frans Harmonis Buluaro A.Md selaku Sekretaris Lurah Ilir (Kamis, 02/11/2023), tentang pentingnya implementasi sistem Monev SDM dalam meningkatkan pelayanan publik, sebagai informan 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahwa pentingnya implementasi sistem Monev SDM dalam meningkatkan pelayanan publik untuk memonitor kinerja dan kompetensi SDM yang dimiliki oleh para pegawai, serta untuk mengidentifikasi kebutuhan untuk pengembangan yang diperlukan. Hal ini membantu dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi pelayanan yang diberikan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai Rita Ningsih Juniari Buaya, SE selaku Kepala Seksi Administrasi Pemerintahan Kelurahan Ilir (Kamis, 02/11/2023), sebagai informan 2 mengatakan bahwa:

“Dari pertanyaan ini, menurut saya bahwa pentingnya implementasi sistem Monev SDM dalam meningkatkan pelayanan publik merupakan suatu sistem memberikan data yang lebih akurat dan terukur terkait dengan kinerja SDM. Dengan demikian, pengambilan keputusan terkait pengembangan atau perbaikan kinerja menjadi lebih terarah.”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Hermawati Lase, SE selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Ilir (Kamis, 02/11/2023), tentang pentingnya implementasi sistem Monev SDM dalam meningkatkan pelayanan publik, sebagai informan 3 mengemukakan bahwa:

“Ya, sepengetahuan saya bahwa pentingnya implementasi sistem Monev SDM dalam meningkatkan pelayanan publik untuk mewujudkan SDM yang terlatih, kompeten, dan berkualitas, layanan publik yang diberikan di tingkat kelurahan akan menjadi lebih baik. Ini akan menciptakan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penting untuk memperhatikan implementasi sistem Monev ini, memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemangku

kepentingan, sumber daya yang memadai, dan komitmen untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan.

2. Apa saja faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem Monev SDM di tingkat kelurahan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Frans Harmonis Buluaro A.Md selaku Sekretaris Lurah Ilir (Kamis, 02/11/2023), tentang faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem Monev SDM, sebagai informan 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahwa salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem Monev SDM adalah ketersediaan sumber daya manusia, anggaran, infrastruktur, dan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem Monev SDM merupakan faktor krusial. Keterbatasan sumber daya bisa menjadi penghalang utama..”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai Rita Ningsih Juniari Buaya, SE selaku Kepala Seksi Administrasi Pemerintahan Kelurahan Ilir (Kamis, 02/11/2023), sebagai informan 2 mengatakan bahwa:

“Dari pertanyaan ini, menurut saya bahwa faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem Monev SDM adalah ketersediaan prosedur yang jelas dan terstruktur dalam implementasi, penggunaan, dan pemeliharaan sistem Monev SDM. Tanpa kepatuhan pada prosedur tersebut, efektivitas sistem bisa terganggu.”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Hermawati Lase, SE selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Ilir (Kamis, 02/11/2023), tentang faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem Monev SDM, sebagai informan 3 mengemukakan bahwa:

“Ya, sepengetahuan saya bahwa faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem Monev SDM adalah tingkat kesadaran dan keterampilan pegawai kelurahan terkait penggunaan sistem Monev SDM. Pelatihan dan pendidikan mengenai sistem tersebut sangat penting.”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa menggabungkan semua faktor ini dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sistem Monev SDM di tingkat kelurahan akan membantu meningkatkan peluang keberhasilan implementasi.

4.2.2 Apakah Implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Berjalan Sampai Sekarang

1. Bagaimana Kelurahan Ilir dapat memastikan sistem Monev SDM berkelanjutan dan tidak sekadar proyek jangka pendek?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Frans Harmonis Buluaro A.Md selaku Sekretaris Lurah Ilir (Kamis, 02/11/2023), tentang sistem Monev SDM berkelanjutan dan tidak sekadar proyek jangka pendek, sebagai informan 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahwa sistem Monev SDM berkelanjutan dan tidak sekadar proyek jangka pendek karena sistem Monev SDM tidak hanya dianggap sebagai proyek sementara, tetapi sebagai bagian integral dari upaya pemantauan dan pengembangan SDM yang berkelanjutan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai Rita Ningsih Juniari Buaya, SE selaku Kepala Seksi Administrasi Pemerintahan Kelurahan Ilir (Kamis, 02/11/2023), sebagai informan 2 mengatakan bahwa:

“Dari pertanyaan ini, menurut saya bahwa sistem Monev SDM berkelanjutan dan tidak sekadar proyek jangka pendek apabila memperoleh dukungan anggaran jangka panjang. Ini melibatkan alokasi dana secara rutin dalam anggaran kelurahan untuk pemeliharaan, pengembangan, dan operasionalisasi sistem, namun dana tersebut tidak terdapat di anggaran kegiatan Kelurahan Ilir”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Hermawati Lase, SE selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Ilir (Kamis, 02/11/2023), tentang sistem Monev SDM berkelanjutan dan tidak sekadar proyek jangka pendek, sebagai informan 3 mengemukakan bahwa:

“Sepengetahuan saya bahwa sistem Monev SDM berkelanjutan dan tidak sekadar proyek jangka pendek tetapi merupakan proses pemantauan dan evaluasi sistem Monev SDM terus-menerus dilakukan. Evaluasi berkala akan membantu mengidentifikasi kekurangan, memperbaiki sistem, dan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi.”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan seperti ini, Kelurahan Ilir dapat memastikan bahwa sistem Monev SDM tidak hanya menjadi proyek jangka pendek, tetapi juga menjadi bagian yang integral dalam upaya pemantauan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan.

2. Apa saja faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi keberlanjutan implementasi Sistem Monev SDM di tingkat kelurahan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Frans Harmonis Buluaro A.Md selaku Sekretaris Lurah Ilir (Kamis, 02/11/2023), tentang faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi keberlanjutan implementasi Sistem Monev SDM, sebagai informan 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi keberlanjutan implementasi Sistem Monev SDM adalah Ketersediaan sumber daya manusia, finansial, teknologi, dan infrastruktur menjadi faktor krusial. Keterbatasan sumber daya bisa menghambat kelangsungan sistem Monev SDM.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai Rita Ningsih Juniari Buaya, SE selaku Kepala Seksi Administrasi Pemerintahan Kelurahan Ilir (Kamis, 02/11/2023), sebagai informan 2 mengatakan bahwa:

“Dari pertanyaan ini, menurut saya bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi keberlanjutan implementasi Sistem Monev SDM adalah tingkat keterampilan dan pemahaman tentang penggunaan sistem Monev SDM di kalangan pegawai

kelurahan juga menjadi faktor penting. Pelatihan dan pengembangan keterampilan akan mendukung keberlanjutan sistem.”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Hermawati Lase, SE selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Ilir (Kamis, 02/11/2023), tentang faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi keberlanjutan implementasi Sistem Monev SDM, sebagai informan 3 mengemukakan bahwa:

“Menurut saya bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi keberlanjutan implementasi Sistem Monev SDM adalah proses evaluasi yang dilakukan terus-menerus dan kemampuan untuk melakukan perubahan atau penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi juga sangat penting untuk menjaga keberlanjutan sistem.”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Keberlanjutan implementasi sistem pemantauan dan evaluasi (Monev) SDM di tingkat kelurahan dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama. Dengan mempertimbangkan dan mengintegrasikan faktor-faktor ini dalam perencanaan, implementasi, dan pemeliharaan sistem Monev SDM, kelurahan dapat memastikan kelangsungan sistem yang lebih baik dan lebih efektif.

4.2.3 Kendala Yang Dihadapi Dalam Proses Sistem Monitoring dan Evaluasi SDM

1. Bagaimana kelurahan dapat menggunakan hasil Monev SDM untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Frans Harmonis Buluaro A.Md selaku Sekretaris Lurah Ilir (Jumat, 03/11/2023), tentang hasil Monev SDM untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, sebagai informan 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahwa hasil Monev dapat membantu kelurahan mengidentifikasi kebutuhan prioritas masyarakat dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, atau

infrastruktur. Hal ini memungkinkan penyusunan program yang lebih terarah dan efektif..”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai Arozisokhi Hulu, SE selaku Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kelurahan Ilir (Jumat, 03/11/2023), sebagai informan 4 mengatakan bahwa:

“Dari pertanyaan ini, menurut saya bahwa dengan informasi yang diperoleh dari hasil Monev, kelurahan dapat merencanakan program dan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan. Misalnya, jika data menunjukkan tingginya angka pengangguran, kelurahan dapat mengembangkan program pelatihan kerja atau kewirausahaan.”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Rustam Parman Mendrofa selaku Staf Pegawai Kelurahan Ilir (Jumat, 03/11/2023), tentang hasil Monev SDM untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, sebagai informan 5 mengemukakan bahwa:

“Menurut saya bahwa dengan memahami data dari Monev, kelurahan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Contohnya, jika data menunjukkan adanya keluhan terkait pelayanan kesehatan, kelurahan bisa fokus pada peningkatan akses atau kualitas layanan kesehatan..”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Kelurahan dapat menggunakan hasil dari sistem pemantauan dan evaluasi (Monev) SDM untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan menggunakan hasil Monev SDM secara bijaksana dan berkelanjutan, kelurahan dapat memastikan bahwa upaya yang dilakukan lebih terarah, efektif, dan memberikan dampak yang signifikan pada kesejahteraan sosial masyarakat

2. Bagaimana Saudara melihat hubungan antara implementasi Sistem Monev SDM di Kelurahan Ilir dengan kesejahteraan sosial masyarakat?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Frans Harmonis Buluaro A.Md selaku Sekretaris Lurah Ilir (Jumat, 03/11/2023), tentang hubungan antara implementasi Sistem Monev SDM di Kelurahan Ilir dengan kesejahteraan sosial masyarakat, sebagai informan 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahwa hubungan antara implementasi Sistem Monev SDM di Kelurahan Ilir dengan kesejahteraan sosial masyarakat adalah hasil Monev SDM menyediakan data yang akurat dan terkini mengenai berbagai aspek kehidupan masyarakat di Kelurahan Ilir. Data ini membantu dalam identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat, sehingga memungkinkan penyusunan kebijakan yang lebih efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai Aroxisokhi Hulu, SE selaku Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kelurahan Ilir (Jumat, 03/11/2023), sebagai informan 4 mengatakan bahwa:

“Dari pertanyaan ini, menurut saya bahwa hubungan antara implementasi Sistem Monev SDM di Kelurahan Ilir dengan kesejahteraan sosial masyarakat adalah data dari Monev SDM memungkinkan penyusunan program-program yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini dapat mencakup program pendidikan, kesehatan, ekonomi, atau infrastruktur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Rustam Parman Mendrofa selaku Staf Pegawai Kelurahan Ilir (Jumat, 03/11/2023), tentang hubungan antara implementasi Sistem Monev SDM di Kelurahan Ilir dengan kesejahteraan sosial masyarakat, sebagai informan 3 mengemukakan bahwa:

“Menurut saya bahwa hubungan antara implementasi Sistem Monev SDM di Kelurahan Ilir dengan kesejahteraan sosial masyarakat implementasi Monev SDM yang baik dapat berujung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat tercermin dari peningkatan akses layanan publik, kesehatan, pendidikan, dan kesempatan ekonomi.”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Implementasi sistem pemantauan dan evaluasi (Monev) SDM di Kelurahan Ilir memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan sosial masyarakat. Dengan demikian, implementasi Monev SDM yang efektif di Kelurahan Ilir dapat secara signifikan memengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat dengan menyediakan dasar informasi yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan program yang lebih tepat sasaran

3. Bagaimana Saudara melihat hubungan antara implementasi Sistem Monev SDM di Kelurahan Ilir dan tingkat pendidikan di Kantor Kelurahan Ilir?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Frans Harmonis Buluaro A.Md selaku Sekretaris Lurah Ilir (Jumat, 03/11/2023), tentang hubungan antara implementasi Sistem Monev SDM di Kelurahan Ilir dengan kesejahteraan sosial masyarakat, sebagai informan 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahwa hubungan antara implementasi Sistem Monev SDM di Kelurahan Ilir dengan kesejahteraan sosial masyarakat adalah berdasarkan data yang terkumpul, Kantor Kelurahan Ilir dapat merencanakan program-program pendidikan yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Ini dapat mencakup program peningkatan akses pendidikan, pembangunan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, atau peningkatan kurikulum.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai Aroxisokhi Hulu, SE selaku Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kelurahan Ilir (Jumat, 03/11/2023), sebagai informan 4 mengatakan bahwa:

“Dari pertanyaan ini, menurut saya bahwa hubungan antara implementasi Sistem Monev SDM di Kelurahan Ilir dengan kesejahteraan sosial masyarakat adalah adanya informasi dari Monev SDM dapat membantu dalam pengalokasian sumber daya seperti anggaran, tenaga kerja, dan waktu secara lebih efisien untuk mendukung program-program pendidikan yang lebih efektif.”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Rustam Parman Mendrofa selaku Staf Pegawai Kelurahan Ilir (Jumat, 03/11/2023), tentang hubungan antara implementasi Sistem Monev SDM di Kelurahan Ilir dengan kesejahteraan sosial masyarakat, sebagai informan 3 mengemukakan bahwa:

“Menurut saya bahwa Implementasi Monev SDM memungkinkan evaluasi yang lebih akurat terhadap program-program pendidikan yang dijalankan di Kantor Kelurahan Ilir. Dengan demikian, hasil evaluasi ini bisa menjadi dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan program-program pendidikan.”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Implementasi Sistem Monev SDM di Kelurahan Ilir dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat pendidikan di Kantor Kelurahan Ilir. Dengan demikian, implementasi Monev SDM di Kelurahan Ilir dapat membantu Kantor Kelurahan Ilir dalam merencanakan, melaksanakan, dan memantau program-program pendidikan dengan lebih baik, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendidikan dan akses pendidikan bagi masyarakat di wilayah tersebut.

4.2.4 Dampak Dari Pelaksanaan Sistem Monitoring Dan Evaluasi SDM

1. Apa saja faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi Monev SDM dalam konteks pendidikan di Kelurahan Ilir?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Frans Harmonis Buluaro A.Md selaku Sekretaris Lurah Ilir (Jumat, 03/11/2023), tentang faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi Monev SDM dalam konteks pendidikan di Kelurahan Ilir, sebagai informan 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi Monev SDM

dalam konteks pendidikan di Kelurahan Ilir adalah adanya dukungan dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting. Tanpa dukungan mereka, implementasi Monev SDM bisa mengalami hambatan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai Aroxisokhi Hulu, SE selaku Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kelurahan Ilir (Jumat, 03/11/2023), sebagai informan 4 mengatakan bahwa:

“Dari pertanyaan ini, menurut saya bahwa tingkat pemahaman, keterampilan, dan kompetensi dari para pelaksana, guru, dan staf administratif terkait dengan penggunaan Monev SDM memengaruhi keberhasilan sistem. Pelatihan dan pendidikan mengenai sistem tersebut penting.”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Rustam Parman Mendrofa selaku Staf Pegawai Kelurahan Ilir (Jumat, 03/11/2023), tentang faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi Monev SDM dalam konteks pendidikan di Kelurahan Ilir, sebagai informan 3 mengemukakan bahwa:

“Menurut saya bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi Monev SDM dalam konteks pendidikan di Kelurahan Ilir adalah adanya data yang akurat, lengkap, dan relevan diperlukan untuk mendukung keberhasilan Monev SDM. Kualitas data mempengaruhi keakuratan analisis dan keputusan yang diambil.”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan memperhatikan faktor-faktor ini dan melakukan pendekatan yang terstruktur dalam perencanaan, implementasi, dan pemeliharaan Monev SDM, Kelurahan Ilir dapat meningkatkan peluang keberhasilan sistem dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayahnya.

2. Mengapa partisipasi dan keterlibatan masyarakat penting dalam implementasi Monev SDM di Kelurahan Ilir?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Frans Harmonis Buluaro A.Md selaku Sekretaris Lurah Ilir (Jumat, 03/11/2023), tentang partisipasi dan keterlibatan masyarakat penting dalam implementasi Monev SDM, sebagai informan 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahwa pentingnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat penting dalam implementasi Monev SDM masyarakat memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan, masalah, dan potensi lokal. Partisipasi mereka dalam proses Monev SDM dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan yang spesifik dan solusi yang lebih relevan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai Aroxisokhi Hulu, SE selaku Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kelurahan Ilir (Jumat, 03/11/2023), sebagai informan 4 mengatakan bahwa:

“Dari pertanyaan ini, menurut saya bahwa pentingnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat penting melibatkan masyarakat dalam pengumpulan data atau informasi penting, seperti persepsi tentang kualitas layanan pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur, dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan lengkap.”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Rustam Parman Mendrofa selaku Staf Pegawai Kelurahan Ilir (Jumat, 03/11/2023), tentang partisipasi dan keterlibatan masyarakat penting dalam implementasi Monev SDM, sebagai informan 5 mengemukakan bahwa:

“Menurut saya bahwa Melibatkan masyarakat dalam pengumpulan data atau informasi penting, seperti persepsi tentang kualitas layanan pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur, dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan lengkap.”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Partisipasi dan keterlibatan masyarakat memiliki peran kunci dalam implementasi Monev SDM di Kelurahan Ilir. Dengan demikian, partisipasi dan keterlibatan masyarakat bukan hanya memperkuat legitimasi dan

penerimaan program, tetapi juga meningkatkan kualitas, efektivitas, dan relevansi dari implementasi Monev SDM di Kelurahan Ilir.

3. Bagaimana dampak partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam Monev SDM dapat mempengaruhi kualitas pelayanan publik di kelurahan?

Berdasarkan hasil wawancara kepada Frans Harmonis Buluaro A.Md selaku Sekretaris Lurah Ilir (Jumat, 03/11/2023), tentang dampak partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam Monev SDM dapat mempengaruhi kualitas pelayanan publik di kelurahan, sebagai informan 1 mengatakan bahwa:

“Menurut saya bahwa adanya Partisipasi masyarakat dalam Monev SDM membantu dalam pengumpulan data yang lebih lengkap dan akurat tentang kebutuhan, harapan, dan evaluasi terhadap pelayanan publik yang ada.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga mewawancarai Arozisokhi Hulu, SE selaku Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kelurahan Ilir (Jumat, 03/11/2023), sebagai informan 4 mengatakan bahwa:

“Dari pertanyaan ini, menurut saya bahwa melalui partisipasi dalam Monev SDM, masyarakat dapat merasa memiliki peran aktif dalam perbaikan dan pengembangan pelayanan. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan meningkatkan tanggung jawab dalam penggunaan dan pengawasan layanan..”

Selanjutnya, peneliti mewawancarai Rustam Parman Mendrofa selaku Staf Pegawai Kelurahan Ilir (Jumat, 03/11/2023), tentang dampak partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam Monev SDM dapat mempengaruhi kualitas pelayanan publik di kelurahan, sebagai informan 5 mengemukakan bahwa:

“Menurut saya bahwa melibatkan masyarakat dalam evaluasi dan pengawasan layanan publik memungkinkan identifikasi

masalah dengan cepat. Ini memungkinkan perbaikan dan peningkatan kualitas layanan secara berkala.”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam Monev SDM memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pelayanan publik di kelurahan. Melalui partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam Monev SDM, kualitas pelayanan publik di kelurahan dapat meningkat secara signifikan karena penerapan berbagai perbaikan dan penyesuaian yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh data tentang faktor utama yang penting dalam mengimplementasikan Sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev) Sumber Daya Manusia (SDM) pada Kelurahan Ilir, Implementasi sistem monitoring dan evaluasi (Monev) sumber daya manusia (SDM) di tingkat kelurahan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan pengembangan sumber daya manusia.

4.3.1 Hasil Observasi

Berikut analisis hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi SDM, Lurah sebagai pimpinan melaksanakan rapat koordinasi internal kepada seluruh pegawai untuk mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan Lurah setelah memperhatikan keluhan para pegawai dan juga masyarakat terhadap sistem pelayanan yang sudah terbiasa dilakukan sebelumnya.

Dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi ini, Lurah sebagai pimpinan memberikan tugas kepada Sekretaris Lurah

untuk mengundang seluruh pegawai bersama dengan Kepala Lingkungan se-Kelurahan Ilir untuk dibahas dan mencari solusi atas semua keluhan dan tantangan yang dihadapi untuk mempermudah sistem pelayanan kepada masyarakat.

2. Adanya dokumen yang disediakan oleh pihak Kelurahan Ilir dalam bentuk surat pengantar dan formulir-formulir yang wajib diisi oleh masyarakat sebelum permintaan dokumen oleh masyarakat diproses oleh pegawai. Formulir isian dimaksud menjadi keluhan juga bagi para Kepala Lingkungan dalam hal pengadaannya maka solusi yang diberikan adalah pegawai Kelurahan Ilir menyediakan formulir yang dibutuhkan oleh para Kepala Lingkungan dan dibawa ke lingkungan masing-masing sehingga masyarakat terlebih dahulu mendatangi Kepala Lingkungan untuk pengecekan data dan memberikan rekomendasi melalui surat pengantar dan dibawa ke Kantor Kelurahan Ilir untuk diproses.
3. Adanya masyarakat yang langsung datang ke Kantor Kelurahan tanpa melalui Kepala Lingkungan sehingga situasi dan kondisi ini menjadi keluhan bagi masyarakat karena tidak menemukan Kepala Lingkungan di wilayah lingkungan sementara pegawai Kelurahan Ilir juga tidak dapat memproses apabila tidak ada surat dari Kepala Lingkungan.

Dari hasil observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan di Kelurahan Ilir dengan melibatkan pihak terkait termasuk para Kepala Lingkungan Kelurahan Ilir. Tujuan pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini adalah agar tujuan dan sasaran pencapaian tugas sebagai pelayanan public dapat tercapai dengan memberikan system pelayanan yang mudah, tidak berbelit-belit, cepat dan berkualitas. Dengan demikian, masyarakat juga akan merasakan pelayanan yang baik dan cepat sesuai harapan masyarakat.

4.3.2 Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal penting terkait implementasi monitoring dan evaluasi SDM di Kelurahan Ilir:

1. Penetapan Tujuan dan sasaran

Tahap awal implementasi adalah menetapkan tujuan yang jelas terkait dengan sumber daya manusia di kelurahan. Ini bisa mencakup pengembangan keterampilan staf, peningkatan kinerja, atau pemberdayaan masyarakat dalam konteks pelayanan publik.

Penerapan monitoring dan evaluasi di atas, dimana para ahli mengakui pentingnya penetapan tujuan dan sasaran sebagai langkah dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi SDM pada Kelurahan. Menurut Haki (2017), bahwa penetapan tujuan dan sasaran merupakan langkah awal yang krusial dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi SDM. Tujuan dan sasaran yang jelas membantu dalam mengarahkan upaya monitoring dan evaluasi serta memberikan acuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program atau kegiatan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh UIN Malang, monitoring membantu tim manajemen program untuk mengecek apakah program masih relevan dengan kelompok sasaran atau kawasan, serta apakah asumsi-asumsi program masih valid. Dengan penetapan tujuan dan sasaran yang jelas, monitoring dapat dilakukan selama masa realisasi program untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Anniza Safni (2018), yang berjudul “Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Dalam Pengawasan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMP 1 Baitussalam Kajhu Aceh besar”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perlu adanya proses perencanaan sampai evaluasi dan pelaporan, dengan demikian pimpinan terlebih dahulu menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai sehingga hal

tersebut dapat dijadikan dalam melaksanakan penetapan tujuan dan sasaran.

Pada dasarnya, penetapan tujuan dan sasaran sebagai langkah awal dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi SDM pada Kelurahan memberikan arah yang jelas dan memungkinkan pengukuran kinerja yang efektif. Dengan memonitor dan mengevaluasi pencapaian tujuan dan sasaran, Kelurahan dapat mengidentifikasi kekurangan dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi SDM.

2. Pemilihan indikator kinerja

Indikator kinerja yang relevan harus dipilih untuk memantau kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Ini bisa termasuk tingkat partisipasi staf dalam pelatihan, tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan, atau peningkatan dalam efisiensi administratif.

Dari hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa pemilihan indikator kinerja sebagai langkah dalam menerapkan sistem monitoring dan evaluasi SDM pada kelurahan merupakan hal yang penting dan didukung oleh para ahli. Menurut Robert S. Kaplan dan David P. Norton (2018), beberapa indikator penilaian kinerja karyawan yang dapat dipertimbangkan adalah kualitas kerja, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Pemilihan indikator kinerja yang tepat akan membantu dalam mengukur kinerja karyawan secara objektif dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi mereka dalam mencapai tujuan organisasi.

Peter F. Drucker (2017) menjelaskan bahwa pemilihan indikator kinerja karyawan harus mencakup aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama. Indikator kinerja ini akan membantu dalam mengevaluasi hasil kerja karyawan, baik dalam hal output maupun proses kerja yang dilakukan.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Anniza Safni (2018), yang berjudul “Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Dalam Pengawasan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMP 1 Baitussalam Kajhu Aceh besar”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perlu adanya proses perencanaan sampai evaluasi dan pelaporan, dengan demikian sebelumnya perlu adanya indikator kinerja untuk menentukan pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Dengan memilih indikator kinerja yang tepat, kelurahan dapat melaksanakan monitoring dan evaluasi SDM dengan lebih efektif. Indikator kinerja yang dipilih harus dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian tujuan dan sasaran, serta memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan SDM.

3. Implementasi Sistem Pelaporan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sistem pelaporan yang efektif dan efisien perlu diimplementasikan. Hal ini meliputi pengumpulan data yang relevan, penilaian terhadap kinerja staf, evaluasi layanan, dan pengukuran terhadap pencapaian tujuan.

Penelitian ini konsisten dengan, Pertama: artikel yang diterbitkan di jurnal "Monas" oleh BPSDM Provinsi DKI Jakarta, disebutkan bahwa implementasi sistem pelaporan berbasis elektronik (e-pelaporan) dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam monitoring dan evaluasi. Sistem pelaporan elektronik memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat dan terstruktur, serta memudahkan pemantauan kinerja lembaga dan penggunaan dana publik. Kedua: Siagian (2001) berpendapat bahwa implementasi sistem pelaporan yang efektif adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks monitoring

dan evaluasi SDM pada kelurahan, sistem pelaporan yang efektif akan membantu dalam memantau pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Ketiga; Dalam penelitian yang dilakukan di LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) dan diterbitkan di ResearchGate, ditemukan bahwa sistem pelaporan berbasis elektronik (e-pelaporan) berperan penting dalam pelaporan kinerja organisasi. Sistem ini dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan kinerja, serta memudahkan pemantauan penggunaan dana public. Keempat: Dalam buku "Monitoring Evaluasi" dari UIN Malang, dijelaskan bahwa sistem monitoring dan evaluasi memerlukan langkah-langkah logis, termasuk pengumpulan data, peninjauan ulang, pelaporan, dan tindakan. Implementasi sistem pelaporan yang baik akan memudahkan proses monitoring dan evaluasi SDM pada kelurahan.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Magfiratul Hidayah (2021), yang berjudul “Sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perlu adanya tindak lanjut dan penyampaian pelaksanaan kegiatan kepada pimpinan, sehingga dapat dipahami bahwa perlu adanya system pelaporan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan monitoring selanjutnya.

Temuan ini menekankan pentingnya implementasi sistem pelaporan sebagai langkah dalam menerapkan sistem monitoring dan evaluasi SDM pada kelurahan. Sistem pelaporan yang efektif dapat meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam pemantauan kinerja serta pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

4. Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penting untuk memberikan pelatihan kepada staf tentang bagaimana menggunakan sistem Monev SDM dengan baik. Ini juga melibatkan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan. Temuan ini konsisten dengan pendapat para ahli, Pertama: Menurut Haki (2021), pelatihan dianggap sebagai wadah dalam pengembangan keterampilan yang berlangsung dalam waktu pendek atau singkat. Pelatihan adalah instruksi jangka pendek yang sistematis dan terorganisir yang diberikan pada pegawai baru atau lama. Kedua: Dalam penelitian yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), pelatihan dijelaskan sebagai bentuk bantuan dalam proses pembelajaran yang terorganisir dan sistematis dengan jangka waktu yang relatif singkat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan. Ketiga: Menurut Serupa.id, pelatihan yang efektif membantu karyawan untuk mendapatkan kemajuan baru sesuai dengan yang diinginkan. Program pelatihan juga membantu karyawan untuk memperoleh kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan serta mengurangi kesalahan dalam bekerja.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Magfiratul Hidayah (2021), yang berjudul “Sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Dosen Fakultas Tarbiyah Iain Parepare”. Yang menyatakan bahwa perlu adanya pembinaan dan pelatihan.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan peningkatan keterampilan sebagai langkah dalam menerapkan sistem monitoring dan evaluasi SDM pada Kelurahan Ilir. Pelatihan yang efektif dapat membantu meningkatkan kompetensi SDM dan mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Evaluasi Berkala dan Penyesuaian

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa proses evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk menilai keberhasilan implementasi dan pencapaian tujuan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan pada sistem Monev SDM. Beberapa informasi umum terkait evaluasi berkala dan penyesuaian dalam konteks monitoring dan evaluasi SDM menjelaskan bahwa: Pertama: Evaluasi berkala adalah proses penilaian yang dilakukan secara teratur untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan kinerja SDM pada kelurahan. Evaluasi ini dapat dilakukan dalam interval waktu tertentu, misalnya setiap tahun atau setiap beberapa bulan, untuk memantau perkembangan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Kedua: Penyesuaian adalah langkah yang diambil berdasarkan hasil evaluasi untuk melakukan perubahan atau perbaikan dalam sistem monitoring dan evaluasi SDM. Penyesuaian dapat meliputi perubahan kebijakan, prosedur, atau strategi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi monitoring dan evaluasi SDM.

Temuan ini memberikan pemahaman bahwa evaluasi berkala dan penyesuaian diakui secara umum sebagai langkah penting dalam menerapkan sistem monitoring dan evaluasi SDM pada kelurahan. Evaluasi berkala membantu dalam memantau pencapaian tujuan dan kinerja SDM, sementara penyesuaian memungkinkan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan dalam sistem monitoring dan evaluasi.

6. Keterlibatan Pihak Terkait

Temuan penelitian menjelaskan bahwa Kelurahan Ilir melibatkan melibatkan staf, pemangku kepentingan, dan masyarakat tertentu dalam proses monitoring dan evaluasi adalah kunci keberhasilan. Ini memungkinkan umpan balik yang berharga serta partisipasi aktif dalam perbaikan sistem. Temuan ini konsisten dengan

beberapa pendapat para ahli yaitu, Pertama: Azis (2016) menjelaskan bahwa keterlibatan pihak terkait adalah penting dalam proses monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa kegiatan atau program berjalan sesuai rencana. Melibatkan pihak terkait seperti masyarakat, lembaga terkait, dan pemangku kepentingan lainnya dapat memberikan perspektif yang beragam dan memperkuat validitas hasil monitoring dan evaluasi. Kedua: Menurut Nolimit.id, keterlibatan pihak terkait dapat membantu dalam pengumpulan data yang lebih lengkap dan akurat. Dengan melibatkan pihak terkait, proses monitoring dan evaluasi dapat menjadi lebih komprehensif dan mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang kinerja SDM pada kelurahan.

Dari hasil penelitian di atas, konsisten juga dengan penelitian terdahulu oleh Setiawan Nugraha (2018), yang berjudul “Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya melibatkan pihak lain terkait dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Temuan ini menekankan pentingnya keterlibatan pihak terkait sebagai langkah dalam menerapkan sistem monitoring dan evaluasi SDM pada kelurahan. Keterlibatan pihak terkait dapat meningkatkan validitas, transparansi, dan keberlanjutan dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan.

7. Komunikasi Efektif

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi yang baik tentang hasil dan temuan dari sistem Monev SDM penting untuk memastikan bahwa informasi tersebut sampai kepada pihak yang terkait. Hal ini juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Temuan ini konsisten bahwa, Pertama: Dalam penelitian yang dilakukan di sekolah oleh Mada Sutapa, disebutkan bahwa membangun komunikasi efektif di sekolah sangat penting.

Komunikasi yang efektif antara staf sekolah, siswa, dan orang tua dapat memfasilitasi pemantauan dan evaluasi yang lebih baik terhadap kinerja SDM pada Kelurahan Ilir. Kedua: Menurut Stewart L. Tubs dan Sylvia Moss, komunikasi yang efektif menciptakan pemahaman, kepuasan, pengaruh pada sikap, hubungan yang lebih baik, dan tindakan yang diinginkan. Dalam konteks monitoring dan evaluasi SDM pada kelurahan, komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang akurat dan memfasilitasi pemantauan serta penyesuaian yang diperlukan.

Dari hasil penelitian di atas, konsisten juga dengan penelitian terdahulu oleh Setiawan Nugraha (2018), yang berjudul “Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi perlu adanya komunikasi yang efektif sehingga program kerja dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Temuan ini menekankan pentingnya komunikasi efektif sebagai langkah dalam menerapkan sistem monitoring dan evaluasi SDM pada kelurahan. Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertukaran informasi yang akurat, kolaborasi, dan pemantauan yang lebih baik dalam proses monitoring dan evaluasi SDM.

8. Komitmen Kepemimpinan

Temuan ini menjelaskan bahwa dukungan dan komitmen dari pemimpin Kelurahan Ilir sangat penting. Kepemimpinan yang kuat dalam mempromosikan dan mendukung implementasi Monev SDM dapat mempengaruhi keberhasilan sistem. Temuan ini konsisten dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa, pertama: Dalam buku "Monitoring dan Evaluasi: Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan" yang diterbitkan

oleh UIN Malang, disebutkan bahwa komitmen kepemimpinan yang kuat sangat penting dalam menerapkan sistem monitoring dan evaluasi. Kepemimpinan yang berkomitmen akan memberikan arahan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi sistem monitoring dan evaluasi SDM pada kelurahan. Kedua: Dalam penelitian yang dilakukan oleh UIN Maliki Malang, kepemimpinan yang kuat dan berkomitmen dianggap sebagai faktor kunci dalam pengembangan sumber daya manusia. Kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan kinerja SDM pada kelurahan, sehingga mendukung pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif. Ketiga: Dalam artikel yang diterbitkan di jurnal "At-Thulab", komitmen kepemimpinan dianggap sebagai faktor penting dalam menerapkan sistem monitoring dan evaluasi SDM pada kelurahan. Kepemimpinan yang berkomitmen akan memastikan adanya dukungan, pengawasan, dan pengarahan yang diperlukan untuk melaksanakan sistem monitoring dan evaluasi dengan baik.

Dari hasil penelitian di atas, konsisten juga dengan penelitian terdahulu oleh Setiawan Nugraha (2018), yang berjudul "Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terhadap Kinerja Guru di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi ditemukan adanya kendala-kendala seperti jadwal pimpinan yang tidak sinkron dengan pelaksanaan monev, maka perlu adanya komitmen kepemimpinan dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi.

Temuan ini menekankan pentingnya komitmen kepemimpinan sebagai langkah dalam menerapkan sistem monitoring dan evaluasi SDM pada kelurahan. Kepemimpinan yang berkomitmen akan menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan

memfasilitasi pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif

Dengan mengimplementasikan Monev SDM secara terstruktur dan berkelanjutan, kelurahan dapat memantau dan mengevaluasi efektivitas, kualitas, serta pengembangan sumber daya manusia secara lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja dan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh data tentang faktor utama yang penting dalam mengimplementasikan Sistem Monitoring dan Evaluasi (Monev) Sumber Daya Manusia (SDM) pada Kelurahan Ilir, adalah sebagai berikut:

Mengintegrasikan faktor-faktor ini dalam implementasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Sumber Daya Manusia di Kelurahan Ilir dapat memastikan bahwa sistem tersebut dapat berjalan dengan baik, memberikan manfaat nyata, dan membantu dalam peningkatan kinerja serta pelayanan publik.